

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran marawis di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Kabupaten Bekasi, dapat disimpulkan bahwa Pengajar menggunakan materi secara turun menurun artinya tidak ada kurikulum atau buku panduan tetapi pengajar hanya menonton pementasan marawis baik secara langsung maupun video sebagai bahan referensi. Proses pembelajaran marawis di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Kabupaten Bekasi dilakukan pada anak-anak usia 12-14 tahun atau masih bersekolah di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Penelitian ini dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan sebagai gambaran mengenai pemberian materi, penggunaan serta hasil yang dicapai. Tahapan-tahapan pembelajaran dilakukan secara sistematis artinya pengajar memberikan materi yang mendasar seperti tentang ruang lingkup organologi bagian-bagian instrument kesenian marawis, teknik menabuh, pola tabuhan serta materi lagu penyajian marawis.

Pembelajaran marawis mengarah kepada teknik tabuhan marawis, pola tabuh dan teknik vocal. Evaluasi dalam proses pembelajaran marawis terdapat dua bagian yaitu evaluasi kecil dan evaluasi Akhir. Evaluasi kecil yaitu evaluasi dimana pada akhir setiap pembelajaran para siswa di tes mengulangi apa yang telah di pelajari sebelumnya, contoh teknik memukul instrument Dumbuk dalam. Sedangkan evaluasi akhir dilakukan pada pementasan marawis

dalam acara besar seperti akhirul sanah (kenaikan kelas). Dimana para siswa dinilai oleh para pelatih dan penonton.

Didalam evaluasi kecil penilaian secara individual oleh pelatih dengan memantau peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran setiap harinya, sedangkan evaluasi Akhir penilaian secara kelompok artinya para siswa dinilai akan kekompleksannya, hal tersebut menunjukkan hasil belajar yang baik dan diharapkan dengan bekal materi yang didapat siswa akan lebih berkembang dengan potensi yang dimilikinya. Penilaian di lihat dari teknik menabuh, apakah siswa sudah benar posisi tangan dan bunyi yang di hasilkan, jika siswa di anggap tepat dalam teknik menabuh serta menghasilkan suara yang benar penilaiannya adalah tepat dinilai dengan angka A, kurang yaitu apabila posisi tangan belum pas dan akan menghasilkan suara yang berbeda. Dinilai dengan angka B atau belum tepat. Dalam setiap penilaian beberapa pertemuan yang di lihat adalah aspek Afektif, Kognitif dan Psikomotor yang meliputi perubahan yaitu siswa mengetahui cara memegang, memposisikan badan, menabuh dan menyajikan kesenian marawis. siswa dapat mengembangkan dan melestarikan kebudayaan tradisional yaitu kesenian marawis, siswa menjadi mandiri dan timbul rasa kekeluargaan yang kental didalam kelompok marawis.

Dalam pembelajran marawis di Ponpes Riyadlul Jannah ini dapat dikatakan cukup berhasil karena siswa mampu memainkan instrumen kesenian marawis dengan baik, dan sudah layak untuk mengikuti pementasan pada acara besar.

## **B. Saran**

### **1. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah**

Ponpes Riyadlul Jannah adalah Pondok Pesantren yang letaknya di tengah kawasan industri oleh karena itu alangkah baiknya Pondok Pesantren Riyadlul Jannah mempromosikan grup kesenian marawisnya untuk pentas di acara-acara yang diselenggarakan oleh perusahaan-perusahaan disekitar pondok pesantren tersebut. Tujuannya karena selain untuk menghibur marawis juga sebagai media untuk berdakwah di dalam lingkungan industri yang mayoritas masyarakatnya adalah para pekerja yang sangat sibuk, sehingga sedikit sekali waktu untuk beribadahnya.

### **2. Pengajar**

Karena materi marawis di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah tidak ada kurikulumnya alangkah baiknya Pengajar marawis mengkonsep materi kedalam bentuk tulisan sehingga pembelajaran lebih mengarah kepada tujuan yang akan di pelajari. dalam pemberian materi itu sendiri diharapkan pengajar menggunakan materi yang lebih bervariasi, agar siswa lebih termotivasi mempelajari kesenian marawis serta dapat mengembangkannya sendiri.

### **3. Siswa**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang panjang, oleh karena itu siswa disarankan agar mempunyai rasa motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat mengembangkan dan melestarikan budaya tradisional khususnya kesenian marawis.

